

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Kajian Teori

##### 1. Evaluasi

Secara etimologi "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris yaitu *evaluation* dari akar kata *value* yang berarti nilai atau harga. Pengertian evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (ketentuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek dan yang lainnya) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Dalam pengertian lain antara evaluasi, pengukuran, dan penilaian merupakan kegiatan yang bersifat hirarki.<sup>1</sup>

Adapun pengertian evaluasi menurut para ahli dikutip dalam Ana Ratna Wulan, Evaluasi menurut Kumano merupakan penilaian terhadap data yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen. Sedangkan Zainul dan Nasution menyatakan bahwa evaluasi dapat dinyatakan sebagai suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, baik yang menggunakan instrumen tes maupun non tes. Berdasarkan tujuannya,

---

<sup>1</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, 'Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya', *Bintang : Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2.2 (2020), 244–57 (h. 246-247).

terdapat pengertian evaluasi sumatif dan evaluasi formatif. Evaluasi formatif dinyatakan sebagai upaya untuk memperoleh feedback perbaikan program, sementara itu evaluasi sumatif merupakan upaya menilai manfaat program dan mengambil keputusan.<sup>2</sup>

## 2. Kinerja Keuangan

Menurut Hanafi dikutip dalam Marsheline A.P, Sindi S.D Manalu, Filipus Teguh S, dan M.L Denny Tewu, pengertian kinerja keuangan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.<sup>3</sup> Menurut Darsono dikutip dalam Dyah Ayu Paramitha dan Puji Astuti pengertian kinerja keuangan adalah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan.<sup>4</sup>

Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan kinerja keuangan priode pada masa lalu, anggaran neraca dan laba rugi dan rata-rata kinerja

---

<sup>2</sup> Ana Ratna Wulan, 'Pengertian Dan Esensi Konsep Evaluasi, Asesmen, Tes Dan Pengukuran', *Journal of Mathematics and Science Teaching*, 2.3 (2007), 1–12 (h. 6).

<sup>3</sup> Marsheline A.P and others, 'Analisis Kinerja Keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Melalui Analisis Rasio Keuangan Tahun', *Jurnal Manajemen Risiko*, 3.2 (2023), 103–16 (h. 104).

<sup>4</sup> Dyah Ayu Paramitha and Puji Astuti, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional', *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE UN PGRI Kediri*, 3.2 (2018), 38–50 (h. 40).

keuangan perusahaan sejenis. Berdasarkan pendapat para ahli penulis menyimpulkan bahwa Kinerja keuangan adalah salah satu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standard dan ketentuan dalam SAK ( Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*General Accepted Accounting Principle*), dan lainnya.<sup>5</sup> Evaluasi kinerja keuangan ini sudah diatur Bank Indonesia dengan tujuan supaya bank umum di Indonesia harus membentuk laporan keuangan secara teratur dan rutin.

Kinerja keuangan perbankan awalnya memakai metode *Capital, Asset, Management, Earning, Liquidity, Sensitivity Risiko* (CAMELS). Namun pada Januari 2012 evaluasi penilaian kinerja keuangan yang ditetapkan bagi bank umum di Indonesia berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 diganti dengan teknik RGEC.

### 3. Evaluasi Kinerja Keuangan

Menurut Suharsimi Arikunto dikutip dalam Ano Suharna, evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpul-kan

---

<sup>5</sup> Andi Runis Makkulau, '*Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2015-2018*', Jurnal *Mirai Managemnt*, 6.2 (2020), 519–535 (h. 523)

informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.<sup>6</sup> Evaluasi dibagi menjadi 2 macam yaitu Formatif dan Sumatif, Evaluasi formatif memperkuat atau meningkatkan objek yang dievaluasi – mereka membantu membentuknya dengan memeriksa pelaksanaan program atau pemakaian dan evaluasi Sumatif yaitu sebaliknya, memeriksa efek atau hasil dari beberapa objek – mereka meringkasnya dengan menggambarkan apa yang terjadi setelah pelaksanaan program atau pemakaian teknologi; menilai apakah objek dapat dikatakan telah menyebabkan hasil; menentukan dampak keseluruhan dari faktor penyebab di luar hanya hasil target langsung; dan, memperkirakan biaya relatif yang terkait dengan objek, teknologi, kualitas implementasinya, dan penilaian konteks organisasi, personel, prosedur, input, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Menurut Fahmi dikutip dalam Marsel Pongoh menyatakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan

---

<sup>6</sup> Ano Suharna, 'Evaluasi Pendidikan Perspektif Islam', Qathrunâ, 3.2 (2016), 49–68 (h. 51).

<sup>7</sup> Mayasari Mayasari, 'Laporan Dan Evaluasi Penelitian', ALACRITY : Journal of Education, 1.2 (2021), 30–38 (h. 35).

pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar.<sup>8</sup> Menurut Rita dan Utomo dikutip dalam Larissa Adella Octavina dan Maria Rio Rita, Kinerja keuangan adalah suatu kegiatan operasional dan investasi perusahaan dengan meningkatkan peran perantara keuangan, seperti *angel investor*, investor ventura dan kreditor yang dapat berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan usaha kecil dan inovasi pasar produk. Suatu kinerja keuangan juga dapat dinyatakan sebagai hasil yang diperoleh atas berbagai aktifitas yang dilakukan dalam sumber keuangan yang tersedia. Kinerja keuangan dapat dilihat melalui hasil analisis laporan keuangan ataupun analisis ratio keuangan. Dalam menganalisis suatu kinerja keuangan, analisisnya membutuhkan suatu konsep atau aspek yang dapat menggambarkan data keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh perusahaan pada periode tertentu dalam menggambarkan tingkat keunggulan perusahaan tersebut. Hal ini dapat menjadi dasar dalam penilaian kondisi kinerja keuangan berdasarkan analisis laporan keuangan.<sup>9</sup> Jadi bisa disimpulkan bahwa Evaluasi kinerja keuangan

---

<sup>8</sup> Marsel Pongoh, 'Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Bumi Resources Tbk.', Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1.3 (2013), 669–79 (h. 672).

<sup>9</sup> Larissa Adella Octavina and Maria Rio Rita, 'Digitalisasi UMKM, Literasi Keuangan, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Masa Pandemi Covid-19', Journal of Business and Banking, 11.1 (2021), 73–92 (h. 76).

merupakan proses penilaian terhadap kondisi dan hasil keuangan suatu organisasi atau perusahaan dalam periode tertentu. Evaluasi ini dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas untuk mengukur efisiensi, profitabilitas, likuiditas, serta stabilitas keuangan perusahaan. Tujuan utama dari evaluasi kinerja keuangan adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi finansial perusahaan, membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis, serta memastikan penggunaan sumber daya keuangan dilakukan secara optimal. Selain itu, evaluasi ini juga bertujuan untuk menilai pencapaian target keuangan, mengidentifikasi potensi risiko, serta meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

#### 4. *Risk Profile, Earnings, and Capital (REC)*

RGEC merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur bagaimana tingkat kesehatan dari bank, selain itu menurut Romdhoni dan Chateradi dikutip dalam Helmi Rosmelina, Romi Adetio Setiawan, dan Rizky Hariyadi factor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil adalah tingkat pembiayaan yang mana dapat diukur dengan salah satu rumus dari RGEC yaitu NPF dan

FDR.<sup>10</sup> RGEC muncul berdasarkan pada Surat Edaran No 13 Peraturan Bank Indonesia Tahun 2011 yang merupakan peraturan pengganti atas pencabutan No. 6/10/PBI/2004 yang membahas tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan Metode *CAMELS*. *RGEC* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yang didasarkan pada 3 aspek utama yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Modal).<sup>11</sup>

a. Risiko Penelitian (*Risk Profile*)

Perbankan dikatakan sehat jika ia mampu meminimalkan risiko-risiko yang ada dalam dunia perbankan. Menurut Peraturan Bank Indonesia No.13/1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko yaitu, risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik, kepatuhan dan reputasi.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Helmi Rosmelina, Romi Adetio Setiawan, and Rizky Hariyadi, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Selama Pandemi COVID-Periode 2019-2021', *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 9.1 (2024), 77–91 (h. 78).

<sup>11</sup> Eni Sulistiani and Chaidir Iswanaji, 'Analisis Kesehatan Bank Umum Syariah Di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 Dengan Pendekatan RGEC', *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 2.7 (2021), 106–116 (h. 108)

<sup>12</sup> Altaffany Siregar, Elfina O.P. Damanik, and Johannes W.P Purba, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank BUMN Menggunakan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning And Capital (RGEC) Yang Terdaftar



---

*Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*, EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10.2 (2022), 707–718 (h. 709)

### 1) Risiko Kredit<sup>13</sup>

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank.<sup>14</sup> Risiko kredit memperkirakan jumlah pembiayaan bermasalah yang ditanggung oleh bank syariah. Besaran pembiayaan bermasalah yang digunakan merupakan pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini diukur menggunakan rumus berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pada tahun 2007 berdasarkan SE-BI No. 9/24/DPbs, kriteria penilaian rasio NPF, yaitu:

**Tabel 2.1 Kriteria Penilaian NPF**

< 2%	Sangat Baik
2% - 5%	Baik
5% - 8%	Cukup Baik
8% - 12%	Kurang Baik
≥ 12%	Sangat Kurang

<sup>13</sup> Yun Fitriano and Ririn Marlina Sofyan, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Penerapan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings Dan Capital) Pada PT. Bank Bengkulu', Management Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen, 13.1 (2019), 73–91 (h.77).

<sup>14</sup> Fitriano and Sofyan (h.77).

Sumber: Bank Indonesia, 2007<sup>15</sup>

## 2) Risiko Likuiditas<sup>16</sup>

Menurut Khudori dan Amelia dikutip dalam Sulistiani and Iswanaji Risiko likuiditas merupakan sebuah risiko yang terjadi akibat tidak mampunya bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo yang berasal dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuit yang berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu kegiatan dan kondisi keuangan dari bank tersebut.<sup>17</sup> Rumus risiko likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yg Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan max. nilai FDR sebesar 110%. Apabila nilai tersebut meningkat maka kecil kemampuan likuiditas bank untuk bisa mencukupi kewajibannya.

---

<sup>15</sup> bi.go.id, “Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007”, 30 Oktober 2007. < <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/> > [Diakses, 06 Mei 2025]

<sup>16</sup> Sulistiani and Iswanaji. (h. 109)

<sup>17</sup> Sulistiani and Iswanaji. (h. 109)

**Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Rasio FDR**

60% - <75%	Sangat Baik
75% - <85%	Baik
85% - <100%	Cukup Baik
100% - <120%	Kurang
120% - <60%	Sangat Kurang

Sumber: Bank Indonesia, 2007<sup>18</sup>

### 3) Risiko Pasar

Risiko pasar bertaruh pada posisi laporan aset dan catatan peraturan karena perubahan situasi ekonomi, mengingat risiko perubahan biaya opsi. Risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko ekuitas, dan risiko komoditas adalah contoh risiko pasar. Posisi *banking book* dan posisi *trading book* sama-sama memiliki risiko suku bunga. Bank yang melakukan merger dengan perusahaan anak wajib menerapkan manajemen risiko untuk risiko ekuitas dan komoditas. Cakupan posisi *banking book* dan *trading book* mengacu pada ketentuan Bank

---

<sup>18</sup> bi.go.id, “Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007”, 30 Oktober 2007. < <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/> > [Diakses, 06 Mei 2025]

Indonesia tentang kewajiban penyediaan modal minimum yang disesuaikan dengan risiko pasal.<sup>19</sup>

#### 4) Risiko Operasional<sup>20</sup>

Risiko Operasional merupakan risiko yang terjadi akibat ketidakcukupan atau ketidak fungsian proses internal, kegagalan sistem, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kesalahan eksternal yang membawa pengaruh pada kegiatan oprasional bank.<sup>21</sup> Rumus risiko operasional adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3 Kriteria Penilaian BOPO**

≤94%	Sangat Baik
94% - ≤95%	Baik
95% - ≤96%	Cukup Baik
96% - ≤97%	Kurang
>97%	Sangat Kurang

<sup>19</sup> Muh Iqbal Surya Pratikno and Feni Febrianti, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pada Pt. Bank Permata Tbk Dengan Menggunakan Metode Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital)', ADILLA: Jurnal Ekonomi Syariah, 6.1 (2023), 72–93 (h. 78)

<sup>20</sup> Pratikno and Febrianti (h. 79).

<sup>21</sup> Pratikno and Febrianti (h. 79).

*Sumber: Bank Indonesia, 2007<sup>22</sup>*

#### 5) Risiko Hukum

Rasio hukum ketidakpastian mengenai kinerja atau interpretasi kontrak, serta undang-undang atau peraturan yang berlaku. Risiko yang timbul dari ketidakmampuan bank untuk menanggapi dengan tepat perubahan lingkungan eksternal, membuat keputusan bisnis yang tidak tepat, atau menetapkan dan menerapkan strategi yang tidak tepat.<sup>23</sup>

#### 6) Risiko Strategik

Risiko ini merupakan risiko yang terjadi karena adanya penetapan atau pelaksanaan strategi bank yang tidak tepat dan pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank.<sup>24</sup>

#### 7) Risiko Kepatuhan

Risiko yang ditimbulkan oleh pemberontakan bank untuk melaksanakan peraturan dan pengaturan yang berbeda bersangkutan.<sup>25</sup>

#### 8) Risiko Reputasi

Resiko reputasi merupakan risiko yang disebabkan oleh penurunan tingkat kepercayaan

---

<sup>22</sup> bi.go.id, “Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007”, 30 Oktober 2007. < <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/> > [Diakses, 06 Mei 2025]

<sup>23</sup> Pratikno and Febrianti. (h. 79)

<sup>24</sup> Pratikno and Febrianti (h. 79).

<sup>25</sup> Pratikno and Febrianti (h. 79).

nasabah terhadap kinerja bank. Resiko ini akibat tingkat kepercayaan stakeholder yang memiliki pikiran negatif kepada bank. Untuk mengkategorikan risiko reputasi bisa menggunakan sumber risiko yang bersifat tidak langsung dan sumber risiko yang bersifat langsung.<sup>26</sup>

b. *Earnings* (Rentabilitas)<sup>27</sup>

Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan dalam hal ini adalah bank. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan dan semakin kecil juga masalah yang dihadapi. Aspek rentabilitas dapat diukur dengan menggunakan Return on Aset (ROA).<sup>28</sup> Rumus ROA sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Pada tahun 2007 berdasarkan SE-BI No. 9/24/DPbs, kriteria penilaian rasio ROA adalah:

---

<sup>26</sup> Pratikno and Febrianti.

<sup>27</sup> Gillian Evon Pattipeilohy, Stenly J Ferdinandus, and Restia Christianty, 'Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada PT. Bank Central Asia Tbk Tahun 2017-2022', Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 7.1 (2023), 17–34 (h. 21).

<sup>28</sup> Pattipeilohy, Ferdinandus, and Christianty (h. 21).

**Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Rasio ROA**

>2%	Sangat Baik
2% - 1,25%	Baik
1,25% - 0,5%	Cukup Baik
0,5% - 0%	Kurang
≤0%	Sangat Kurang

Sumber: Bank Indonesia, 2007<sup>29</sup>

c. *Capital (Modal)*<sup>30</sup>

CAR merupakan rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu bank guna menunjang modalnya agar dapat mengatasi kemungkinan resiko kerugian yang akan terjadi, Di dalam rasio ini akan menghitung perbandingan antara jumlah modal dengan jumlah aktiva tertimbang menurut resiko ATMR, yang dimana modal bank merupakan investasi yang dilakukan pemilik perusahaan.<sup>31</sup> Rumus CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Total Menurut Risiko}} \times 100\%$$

<sup>29</sup> bi.go.id, “Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007”, 30 Oktober 2007. < <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/> > [Diakses, 06 Mei 2025]

<sup>30</sup> Pattipeilohy, Ferdinandus, and Christianty (h. 22).

<sup>31</sup> Pattipeilohy, Ferdinandus, and Christianty. (h. 22)

**Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Rasio CAR**

>12%	Sangat Baik
12% - 9%	Baik
9% - 8%	Cukup Baik
8% - 6%	Kurang
<6%	Sangat Kurang

Sumber: Bank Indonesia, 2007<sup>32</sup>

#### 5. *Islamicity Performance Index (IPI)*

*Islamic Performance Index* merupakan indeks yang memberikan manfaat untuk membantu *stakeholder* yaitu deposan, pemegang saham, badan keagamaan, pemerintah dan lainnya untuk mengevaluasi kinerja lembaga keuangan Islam.<sup>33</sup>

Menurut Luhur Prasetyo dikutip dalam Irmawati Wijaya, Erna Kustyarini, Putri Maulida, mengemukakan dibutuhkan standard nilai tinggi kinerja sosial bank

---

<sup>32</sup> bi.go.id, “Surat Edaran BI No.9/24/DPbs Tahun 2007”, 30 Oktober 2007. < <https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/> > [Diakses, 06 Mei 2025]

<sup>33</sup> Dina Anisya Rufaedah, Muhammad Yazid, and Dan Novi Febriyanti, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Berdasarkan *Islamic Performance Index*’, Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam, 12.1 (2024), 85–102 (h. 88)

syariah.<sup>34</sup> Maka dibuatlah pembobotan ketentuan penilaian pada masing masing rasio.

**Tabel 2.6 Standar Penilaian  
Islamicity Performance Index (IPI)**

No	Aspek	Bobot (%)
1	<i>Profit Sharing Ratio (PSR)</i>	30 %
2	<i>Zakat Performance Ratio (ZPR)</i>	35 %
3	<i>Equitable Distribution Ratio (EDR)</i> a. <i>Qardh and Donation</i> b. <i>Employee Expense</i> c. <i>Net Profit</i>	35 %
4	<i>Islamic Investment vs Non-Islamic Investment Ratio</i>	35 %
5	<i>Islamic Income vs Non-Islamic Income Ratio</i>	35 %

Sumber: Luhur Prasetiyo, 2014<sup>35</sup>

Dalam metode pengukuran kinerja Perbankan Syariah, rasio yang digunakan antara lain:

a. *Profit Sharing Ratio*<sup>36</sup>

Tujuan utama bank syariah adalah menerapkan prinsip bagi hasil. Oleh karena itu, penting untuk

<sup>34</sup> Irmawati Wijaya, Erna Kustyarini, and Putri Maulida, 'Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah Mandiri', *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 7.2 (2021), 60–75 (h. 64-65).

<sup>35</sup> Luhur Prasetiyo, 'Corporate Social Performance (CSP) Bank Syariah Di Indonesia', *Kodifikasia*, 8.1 (2014), 143–63.

<sup>36</sup> M. Zaky Mubarak Lubis, Gusti Dirga Alfakhri Putra, and Hidayatul Husna, 'Pengukuran Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia Pasca Merger Menggunakan Pendekatan Islamicity Performance Index', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5.2 (2023), 312–17 (h. 313).

mengidentifikasi sejauh mana bank syariah telah berhasil mencapai tujuan tersebut.<sup>37</sup> Bagi hasil dihitung dalam *Islamicity Performance Index* untuk mengukur presentase pembiayaan dengan akad bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan dalam menjalankan prinsip utama bank syariah. Adapun rumus dalam menghitung PSR sebagai berikut:

$$\text{Profit Sharing Ratio} = \frac{\text{Murabahah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$$



---

<sup>37</sup> Chandra Ayu Nurfallah and others, 'Pengukuran *Islamicity Performance Index (IPI)* Pada Kinerja Keuangan Bank Central Asia (BCA) Syariah Periode 2017-2021', *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies*, 6.1 (2022), 1–20 (h. 5).

b. *Zakat Performance Ratio*<sup>38</sup>

Kinerja zakat dapat diukur dari seberapa besar bank syariah menyalurkan dana zakatnya dari kekayaan bersih perusahaan atau aktiva bersihnya. Dapat diartikan bahwa bank syariah dapat dikatakan ideal, apabila makin besar kekayaan bersihnya (*net assets*), makin besar juga penyaluran dana zakatnya.<sup>39</sup>

Rumus ZPR:

$$ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Net Assets}}$$

Zakat dalam terminologi Al-Quran sama dengan kata shadaqah.

Firman Allah SWT.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَبُوا مَعَ الرَّاكِبِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.” (Q.S Al Baqarah: 43).

---

<sup>38</sup> Wina Putri Ramadhanayanti, Supiningtyas Purwaningrum, and Ary Natalina, ‘Analisis Islamicity Performance Index Pada Bank Syariah’, JAMAN: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis, 2.2 (2022), 34–40 (h. 36).

<sup>39</sup> Fakhry Hafiyyan Kurniawan, A. Jajang W. Mahri, and Rumaisah Azizah Al Adawiyah, ‘Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Berdasarkan Islamicity Performance Index Periode 2015-2019’, Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 3.2 (2021), 230–253 (h. 234).

c. *Equitable Performance Ratio*<sup>40</sup>

Menurut Sulistiyono dikutip dalam Dewi Sjam dan Clarashinta Canggih, *Equitable Distribution Ratio* (EDR) bertujuan untuk mengukur presentase pendapatan yang disalurkan kepada pemangku kepentingan dari jumlah dana qardh dan donasi, beban gaji karyawan, investor, dan perusahaan.<sup>41</sup> Selain menerapkan sistem bagi hasil, keuangan syariah juga harus menerapkan keadilan diantara orang orang. Hal ini tertera dalam firman Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ اِعْدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S Al-Maidah: 8).

Rumus EDR:

1) Qard dan Dana Kebajikan (Donasi)

$$\frac{\text{Qard} + \text{Donasi}}{\text{Pendapatan} - (\text{zakat} + \text{pajak})}$$

<sup>40</sup> Ahmad Mufid Murtadha and Yenny Kornitasari, 'Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Sebelum Dan Setelah Merger: Pendekatan Islamicity Performance Index', Among Makarti: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 17.1 (2024), 123–39 (h. 129).

<sup>41</sup> Dewi Sjam and Clarashinta Canggih, 'Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah (BUS) Melalui Pendekatan Islamicity Performance Index', Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 8.2 (2022), 1181–1195 (h. 1183)

2) Beban Tenaga Kerja

*Beban Tenaga Kerja*

---

*Pendapatan – (zakat + pajak)*

3) Laba Bersih

*Laba Bersih*

---

*Pendapatan – (zakat + pajak)*

d. *Islamic Investment vs Non Islamic Investment Ratio*<sup>42</sup>

Disyaratkan bagi bank syariah untuk mengungkapkan dengan benar semua investasi halal maupun investasi yang dilarang. Kegagalan dalam mengungkapkan informasi perihal kegiatan investasi yang dilakukan oleh bank syariah, akan memberikan gambaran yang tidak akurat terhadap aktivitas bisnisnya.<sup>43</sup> Hal ini bertujuan untuk menghindari unsur riba, masyhir, dan gharar. Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT:

لَمْ فَإِنَّ مُؤْمِنِينَ كُنْتُمْ إِنْ الرِّبَا مِنْ بَقِيَّ مَا وَدَرُوا اللهُ اتَّقُوا الَّذِينَ الَّذِينَ يَأْتِيهَا  
لَا أَمْوَالِكُمْ رُغُوسُ كُمْ قَدْ تَبَيَّنَتْ وَإِنْ وَرَسُولِهِ اللهُ مِنْ بَحْرَبٍ فَأَذْنُوا تَفَعَّلُوا  
نُظْلَمُونَ وَلَا تَظْلَمُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang*

---

<sup>42</sup> Wijaya, Kustyarini, and Maulida (h. 64).

<sup>43</sup> Kurniawan, Mahri, and Al Adawiyah (h. 235).

*beriman. Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), Maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.” (Q.S Al Baqarah: 278-279).*

Rumus rasio ini yaitu:

$$\frac{\text{Investasi Halal}}{\text{Investasi Halal} + \text{Investasi Non-Halal}}$$

e. *Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio*<sup>44</sup>

Tujuan untuk mengukur presentase perbandingan antara pendapatan halal dengan total pendapatan bank syariah secara keseluruhan, baik yang halal maupun non-halal. Hasil nilai yang didapatkan dinyatakan sebagai ukuran keberhasilan penerapan prinsip dasar bank syariah dari segi pendapatan yaitu terbebas dari unsur riba.<sup>45</sup> Bank syariah dalam operasional bisnisnya tidak terlepas dari kegiatan yang menghasilkan pendapatan non halal. Dalam Fatwa DSN-Majelis Ulama Indonesia menyatakan bahwa kegiatan ekonomi syariah di Indonesia belum sepenuhnya terlepas dari sistem konvensional yang masih menghasilkan pendapatan dari riba.

---

<sup>44</sup> Firda Alia Mayasari, 'Pengaruh Islamicity Performance Index Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018', *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18.1 (2020), 22–38 (h. 27).

<sup>45</sup> Sjam and Canggih (h. 1183).

Sebagaimana Firman Allah SWT.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Makanlah dari rezeki yang baik yang kami berikan kepada kamu dn bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.”

(Q.S Al – Baqarah: 172)

Rumus rasio ini adalah:

$$\frac{\text{Pendapatan Halal}}{\text{Pendapatan Halal} + \text{Pendapatan Non Halal}}$$

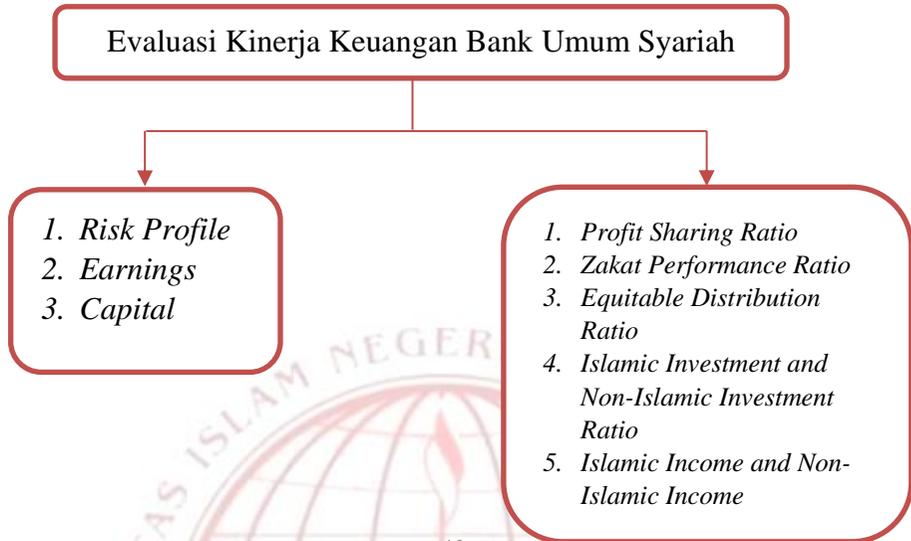
## B. Kerangka Berpikir Penelitian

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan Bank Umum Syariah dengan pendekatan REC dan *Islamicity Performance Index* (IPI). Pada pengukuran kinerja keuangan Bank Umum Syariah ini memiliki dua rasio yaitu:

1. Rasio yang digunakan dalam pendekatan REC yaitu *Risk Profile, Earnings, dan Capital*.
2. Rasio yang digunakan dalam pendekatan *Islamicity Performance Index* yaitu *Profit Sharing Ratio, Zakat Performance Ratio, Equitable Distribution Ratio (EDR), Islamic Investment and Non Islamic Investment Ratio, Islamic Income and Non-Islamic Income Ratio*.

Dari penjelasan diatas maka kesimpulan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber: Wiwin Yulistiani, 2023<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Yulistiani, Haq, and Muttaqin (h. 39).

- *Risk Profil*: untuk mengukur tingkat risiko operasional bank.
- *Earnings*: untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba.
- *Capital*: untuk mengukur kemampuan bank dalam menutupi risiko kerugian dengan modal yang dimiliki.
- *Profit Sharing Ratio*: untuk melihat sejauh mana penerapan prinsip bagi hasil.
- *Zakat Performance Ratio*: untuk melihat kinerja pembayaran zakat oleh bank.
- *Equitable Distribution Ratio*: untuk mengukur presentase pendapatan yang disalurkan kepada *stakeholder*.
- *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*: untuk melihat kinerja investasi bank.

*Islamic Income vs Non-Islamic Income*: untuk melihat perbandingan pendapatan halal dan non halal.

